THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND SELF ESTEEM OF STUDENTS OF CLASS VIII SMP 8 PEKANBARU

Eka Lestari*, Drs. H.Raja Arlizon**, Dra. Hj. Elni Yakub, M.S***
Email : zenekha@gmail.com , r.arlizon@yahoo.co.id , elniyakub19@gmail.com
Phone Number: 082382662403

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: This study aims to 1) to know the description of student's social support 2) to understand the student's self-esteem 3) to establish the relationship between social support and student's self-esteem. The subjects of the study were the students of class VIII Determination of the sample using a total sample which means the whole population becomes the sample. The research method used is correlation method, this research is aimed to determine the relationship of a variable with other variables. The results showed that half of the sample had good social support 2) almost half of the sample already have high self esteem 3) there is a significant positive correlation between social support with student self esteem, where if social support obtained by student good then price Student self will increase.

Keywords: Social Support, Self-esteem

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 PEKANBARU

Eka Lestari*, Drs. H.Raja Arlizon**, Dra. Hj. Elni Yakub, M.S***
Email : zenekha@gmail.com , r.arlizon@yahoo.co.id , elniyakub19@gmail.com
No HP: 082382662403

Abstrak : Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui gambaran dukungan sosial siswa 2) untuk mengetahui gambaran harga diri siswa 3) untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Penentuan sampel menggunakan sampel total yang berarti seluruh populasi menjadi sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional yaitu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hasil penelitian menunjukkan setengah dari jumlah sampel sudah mendapatkan dukungan sosial yang baik 2) hampir setengah dari jumlah sampel sudah memiliki harga diri yang tinggi 3) terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan harga diri siswa, dimana jika dukungan sosial yang didapat siswa baik maka harga diri siswa akan meningkat.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Harga diri

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan dan sebagai modal untuk bertahan hidup dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin lama semakin maju, pendidikan juga dapat menciptakan manusia yang berkarakter, beradab, dan membantu manusia dalam menentukan keputusan. Selain itu pendidikan juga dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Negara maju seperti Jepang tentunya memiliki pendidikan yang baik. Oleh karena itu, penting adanya instansi yang dapat memberikan pendidikan kepada manusia. Sedangkan pendidikan di Indonesia sendiri, sudah ada sebelum Indonesia itu berdiri, pendidikan itu telah ada sejak zaman kuno kemudian diteruskan di zaman Hindu dan Budha, zaman pengaruh agama Islam. Sedangkan sekolah itu sendiri telah berdiri sejak zaman penjajahan Belanda yang dikenal dengan nama Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara (Bapak Pendidikan) pada tahun 1922. Sejak itu bermunculanlah sekolah-sekolah di Indonesia, dalam menghadapi perkembangan zaman maka pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu kebijakan dimana setiap anak Indonesia wajib belajar 12 tahun.

Dewantara (Made Pidarta, 2009) mengatakan pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sementara itu Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pepatah mengatakan tuntutlah ilmu dari ayunan sampai keliang lahat, masa kerawanan dalam belajar berada pada masa remaja. Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini akan terjadi perubahan-perubahan baik perubahan fisik dan perubahan psikis.

Masa remaja juga masa dimana adanya badai dan tekanan jiwa didalam kehidupan. Keingintahuan akan hal-hal baru dan keinginan untuk menikmati kehidupan akan muncul. Pada masa ini remaja akan lebih tertarik mengenal dunia dan lingkungan sekitarnya daripada melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat, remaja akan lebih tertarik pada fashion, lawan jenis, dan bagaimana agar dirinya dapat dipandang baik oleh lingkungan teman sebaya. Masa remaja juga dapat memberikan pengaruh yang baik jika remaja tersebut mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Namun kebanyakan remaja mengalami kedua situasi tersebut (penuh konflik atau beradaptasi dengan mulus) secara bergantian (fluktuatif).

Pada masa ini, remaja akan mengalami badai dan topan dalam kehidupan, perasaan dan emosinya (strom dan stress). Remaja sesekali akan bergairah dalam bekerja namun tiba-tiba berganti lesu, mereka dapat merasa kegembiraan yang meledak dan bertukar rasa mejadi kesedihan yang sangat, rasa percaya menjadi rasa ragu-ragu yang berlebihan, hal ini termasuk dalam memutuskan cita-cita. Terkadang status mereka juga dapat membingungkan orang tua, Orang tua akan sulit menentukan sikap dengan alasan mereka masih kanak-kanak. Padahal pada masa ini sifat-sifat mereka tidak lagi beradapada masa kanak-kanak tetapi terdapat perubahan-perubahan pada dirinya memasuki masa remaja. Hal-hal duniawi akan lebih menarik, sedangkan keinginan mereka untuk belajar lebih sedikit.

Pada masa remaja mereka sangat membutuhkan penerimaan dan penghargaan dari lingkungan sosialnya terutama teman sebaya. Mereka akan lebih tertarik bagaimana cara supaya disenangi temannya dibanding orangtuanya. Dengan adanya penghargaan dan penerimaan diri remaja akan merasa bahwa dirinya dibutuhkan dalam kelompoknya. Dalam lingkungan sekolah setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima pelajaran, ada yang cepat, sedang dan lambat. Hal ini menciptakan prestasi belajar yang berbeda dalam setiap kelompok belajar. Karena perbedaan inilah akan membentuk tanggapan-tanggapan berbeda tentang penilaian dirinya, ini berpengaruh dengan self esteem setiap anak.

Dukungan sosial sangat diperlukan bagi setiap individu terlebih lagi remaja, mereka memandang bahwa memiliki teman di sekolah artinya mendapatkan dukungan dalam lingkungan pertemanan di sekolah, diperhatikan oleh guru artinya mereka mendapat dukungan sosial dari guru, disayangi dan dipercayai orang tua artinya mereka mendapat dukungan sosial dari orang tuanya.

Dukungan sosial menurut Corsini (2005) berkaitan dengan keuntungan yang didapat individu melalui hubungan dengan orang lain. Individu yang mempunyai hubungan yang dekat dengan individu lain seperti keluarga atau teman akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi setiap hari. Hubungan dan dorongan keluarga memegang peranan penting dalam kesuksesan akademis. Beberapa ahli sependapat bahwa pada dasarnya terdapat empat bentuk dukungan sosial yaitu :

- a. Dukungan emosional, yaitu dukungan yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya dalam bentuk kasih sayang, penghargaan, perasaan didengarkan, perhatian dan kepercayaan yang diperoleh individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi, baik masalah pribadi atau masalah yang berkaitan dengan studi.
- b. Dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang diterima individu dalam bentuk penilaian, penguatan, umpan balik dan perbandingan sosial dalam upaya mendukung perilakunya dalam kehidupan sosial.
- c. Dukungan informasional, yaitu dukungan yang diterima individu dalam bentuk informasi, nasihat, saran yang berguna untuk mempermudah seseorang dalam menjalani kehidupan.
- d. Dukungan instrumental, yaitu bentuk dukungan yang ditandai adanya sarana yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, alat bantuan, pekerjaan dan modifikasi lingkungan.

Sarafino (2006) mengemukakan bahwa ada dua model peranan dukungan sosial dalam kehidupan manusia, yaitu model efek langsung (direct effect) dan model efek pelindung (buffering effect). Dalam model efek langsung (direct effect), dukungan sosial berperan dalam meningkatkan kesejahteraan individu walaupun individu tersebut tidak dalam keadaan stress. Model ini menekan pada struktur dukungan, seperti jumlah orang dalam jaringan sosial atau kegiatan yang ada dalam kegiatan sosial.

Pada efek pelindung (buffering effect), dukungan sosial memiliki peranan untuk melindungi individu dari efek negatif akibat stres. Model ini menekan pada fungsi dukungan yang dirasakan individu dalam hubungan sosialnya. Kedua model ini pada akhirnya menekankan bahwa dukungan sosial memiliki peranan dalam melemahkan efek negatif dari kondisi dan situasi terhadap kesejahteraan mental individu.

Menurut Sarafino (1990) ada faktor lain yang mempengaruhi dukungan sosial, berkaitan dengan potensi pemberian dukungan, seperti ada atau tidaknya sumber-sumber yang dipercaya, ada atau tidaknya sensitivitas akan kebutuhan dari orang lain, komposisi dan struktur dari jaringan sosial yang merupakan pertalian yang dimiliki dalam keluarga dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial itu ada dua, yaitu faktor penerima dukungan sosial dan faktor pemberi dukungan sosial.

Harga diri memerlukan proses yang dibentuk sejak lahir karena itu dipengaruhi oleh banyak hal sepanjang hidup, baik dari luar individu maupun dari dalam individu itu sendiri. Harga diri dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri diantaranya jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Sementara Santrock (2008) mengatakan harga diri itu bersumber dari dua hal, yaitu:

- a. Bagaimana individu melihat kemampuan dirinya akan berbagai aspek kehidupan.
- b. Seberapa besar dukungan sosial yang didapatkan dari orang lain. Kemampuan terbagi atas lima domain, yaitu kemampuan di sekolah, penampilan fisik, penerimaan sosial, perilaku, dan atletis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan harga diri adalah faktor psikologis individu itu sendiri dan faktor lingkungan sosial seperti orang tua, teman sebaya, guru, masyarakat dan sebagainya.

Carl Rogers (Santrock, 2008), mengatakan bahwa alasan utama bagi individu memiliki harga diri yang rendah adalah karena mereka tidak diberi dukungan emosional dan pengakuan sosial yang memadai. Ia berfikir bahwa ketika anak-anak tumbuh dewasa, mereka dikata-katai, “kamu seharusnya bisa melakukannya dengan lebih baik,” atau “kenapa kamu begitu bodoh?”.

Menurut Sofia dan Siti (2009) mengemukakan bahwa kepribadian tangguh, harga diri dan dukungan sosial secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan depresi. Semakin tinggi kepribadian tangguh, harga diri, dan dukungan sosialnya semakin rendah depresi yang dimilikinya.

. Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah dipaparkan diatas tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui gambaran dukungan sosial siswa 2) untuk mengetahui gambaran harga diri 3) untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri siswa

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 350 siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru. Penentuan sampel menggunakan sampel total dimana seluruh subjek menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Untuk angket dukungan sosial diadopsi dari Ratna Tri Utami (2009) terdapat 13 item positif dan 1 item negatif yang telah dilakukan uji validitas sebelumnya, dimana

dapat diketahui item-item yang valid memiliki kisaran (r_{xy}) antara 0,408 sampai dengan 0,774 dengan taraf signifikansi antara 0,000 sampai dengan 0,48. Sedangkan uji reabilitas untuk skala dukungan sosial orang tua sebesar 0,793.

Skala pengukuran harga diri menggunakan *Rosenberg's Self-Esteem Scale*. Dimana item positif berada pada nomer 1, 2, 4, 6, dan 7, item negatif berada pada nomer item 3, 5, 8, 9, 10. Penilaian Item disesuaikan dengan skala diatas. Berdasarkan pengolahan data mengenai uji validitas instrumen dapat diketahui dari 10 butir yang diujikan yaitu item 1=0,685, item 2=0,678, item 3=0,696, item 4=0,681, item 5=0,705, item 6=0,697, item 7=0,681, item 8=0,696, item 9=0,682, dan item 10=0,703. Sehingga 10 butir tersebut yang di ujikan dinyatakan valid semua, karena r hitung $>$ r tabel. Sehingga jumlah butir pernyataan keseluruhan dari uji coba dapat digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu sebanyak 10 butir pernyataan.

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan bantuan komputer *SPSS* versi 18.0 diperoleh nilai *Alpha Cronbach* untuk keseluruhan skala pengukuran sebesar 0,713. Nilai *Alpha Cronbach* ini jelas berada diatas batas minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mempunyai reliabilitas yang baik (andal).

Teknik analisis data menggunakan tiga rumus, yaitu untuk menentukan tolak ukur dengan menggunakan rumus skor ideal, rumus persentase, dan uji korelasi product moment-pearson, penelitian ini menggunakan program pengolahan *SPSS* versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran dukungan sosial siswa.

Untuk mengetahui gambaran dukungan sosial siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Gambaran Dukungan Sosial Siswa

KATEGORI	TOLAK		
	UKUR	F	%
Sangat baik	49-56	149	42,5
Baik	40-48	185	53
Sedang	31-39	15	4,2
Kurang baik	123-30	1	0,3
Tidak baik	14-22	0	0
Jumlah		350	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran dukungan sosial yang diberikan kepada siswa sebagian besar pada kategori baik yaitu 53%, kemudian 42,5% pada kategori sangat baik, dan 4,2% pada kategori sedang, pada kategori kurang baik 0,3%. Sedangkan pada kategori tidak baik tidak ada.

Berdasarkan aspek dukungan sosial, dapat dilihat dukungan sosial yang telah diterima siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Dukungan Sosial yang Telah Diterima Siswa.

NO.	DUKUNGAN SOSIAL	SKOR	PERSENTASE
		TOTAL	%
1.	Dukungan Emosional	5994	36
2.	Dukungan Penghargaan	3350	21
3.	Dukungan Instrumental	2353	14
4.	Dukungan Informasi	4915	29
	Jumlah	16612	100

Dari tabel di atas dapat dilihat skor total pemilih Dukungan Sosial dikelompokkan berdasarkan indikator, dukungan emosional yang telah diberikan kepada anak adalah 36 %, dukungan penghargaan 21%, dukungan instrumental 14 %, dukungan informasi 29%. Hal ini dapat dilihat bahwa dukungan emosional memberikan peranan penting sebesar 36%, selanjutnya dukungan informasi 29%, diikuti dukungan penghargaan 21%, lalu dukungan instrumental sebesar 14%.

Gambaran harga diri siswa.

Untuk mengetahui gambaran harga diri siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Gambaran Harga diri Siswa

KATEGORI	TOLAK UKUR	F	%
Sangat Tinggi	25-30	18	5
Tinggi	18-24	183	52
Sedang	12-17	133	38
Rendah	6-11	16	5
Sangat Rendah	0-5	0	0
Jumlah		350	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase terbesar harga diri siswa berada pada kategori tinggi 52%, Sedang 38%, selanjutnya dengan persentase yang sama 5% berada pada kategori sangat tinggi, 5% kategori rendah, dan tidak ada yang berada pada posisi sangat rendah.

Hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri.

Sebelum melakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji pra-syarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, sedalah dilakukan olah data menggunakan SPSS versi 21, didapatlah hasil uji normalitas nilai signifikansi dukungan sosial $0,011 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa distribusi data normal. Begitu juga uji normalitas pada data harga diri diperoleh nilai signifikan $0,074 > 0,05$ ini menunjukkan distribusi data normal. Selanjutnya dilakukan uji linieritas dengan menggunakan uji ANOVA dilakukan uji F, dari hasil olahan data didapat nilai F hitung dan F tabel $36,068 < 16$, maka regresi yang

digunakan untuk prediksi signifikan. Sedangkan kontribusi dukungan sosial terhadap harga diri sebesar 9,1 %.

Setelah dilakukan uji pra-syarat dilakukan uji korelasi didapatlah koefisien korelasi sebesar 0,3 dengan taraf signifikan 0,000. Setelah dilakukan uji signifikan dapat dilihat bahwa $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan. Artinya, terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan harga diri siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa gambaran dukungan sosial siswa setengahnya sudah berada pada kategori baik, dalam pengolahan data juga ditemukan bahwa siswa sudah mendapatkan dukungan sosial berdasarkan empat aspek, dimana aspek yang paling terbesar berada pada dukungan emosional.

Sedangkan harga diri siswa setengahnya sudah berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan dukungan sosial yang didapat siswa sudah berada pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Carl Rogers (Santrock, 2008) bahwa alasan utama individu memiliki harga diri rendah adalah karena mereka tidak diberi dukungan emosional yang memadai.

Berdasarkan uji hipotesis terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan harga diri. Jika semakin baik dukungan sosial yang didapatkan maka semakin tinggi harga diri, dan sebaliknya jika tidak baik dukungan sosial yang didapatkan maka rendah pula harga dirinya.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Abdul Kholiq (2010) dukungan sosial sangat mempengaruhi harga diri pembantu rumah tangga di kompleks bintang jaya sektor 3 RW 008. Senada dengan Idham Khaliq yang juga melakukan penelitian pengaruh *self-esteem* dan dukungan sosial terhadap optimisme hidup penderita HIV/AIDS, dalam penelitian ini Khalid mengatakan *self-esteem* dan dukungan sosial memberikan pengaruh positif terhadap optimisme hidup penderita HIV/AIDS.

Hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri signifikan, maka dapat diketahui bahwa hipotesis diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan harga diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Carl Rogers (Santrock, 2008) bahwa alasan utama individu memiliki harga diri rendah adalah karena mereka tidak diberi dukungan sosial yang memadai.

Meta Amelia dan Endang Sri (2011) berpendapat dukungan sosial berasal dari keluarga bagi lansia yang tinggal di panti sangat penting, ada atau tidaknya dukungan sosial dipercaya dapat mempengaruhi depresi. Senada dengan pernyataan Crocker, dkk (2003) yang menyatakan bahwa penerimaan dari orang lain yang bersifat eksternal lebih berpengaruh terhadap *self-esteem* jika dibandingkan dukungan emosional yang bersifat internal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah dari jumlah siswa telah mendapatkan dukungan sosial yang baik, dukungan paling besar yang didapatkan siswa adalah dukungan emosional.
2. Lebih dari setengah siswa sudah memiliki harga diri yang tinggi.
3. Jika dukungan sosial baik, maka harga diri siswa akan meningkat. Sebaliknya jika dukungan sosial siswa tidak baik maka harga diri siswa akan menurun.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada orang tua/wali sebagai pihak yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa di rumah hendaknya lebih mengoptimalkan peran keluarga dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak, baik dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental. Sehingga anak merasa berarti dan dibutuhkan dalam lingkungannya. Tentunya hal ini dapat meningkatkan harga diri anak, anak akan lebih mudah dapat berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Kepada siswa agar lebih terbuka dan mau menerima masukan serta dapat berinteraksi dengan baik, dan mau mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga akan lebih membantu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan.
3. Kepada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian eksperimen terhadap dukungan sosial dan harga diri, melakukan penelitian menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga diri, mengembangkan teknik dalam treatment bimbingan konseling yang dapat meningkatkan harga diri siswa. Dan juga diharapkan dapat mengaplikasikan kedalam bentuk layanan BK untuk dapat diberikan kepada siswa.
4. Kepada guru BK diharapkan lebih meningkatkan bimbingan kelompok dan bimbingan keluarga di sekolah. Sehingga siswa lebih dapat membuka diri dan berinteraksi kepada teman-temannya, guru, dan terutama orang tua.
5. Untuk Kepala Sekolah agar dapat meningkatkan fasilitas yang ada di sekolah demi menunjang pendidikan dan meningkatkan potensi siswa, sehingga siswa merasa mendapatkan fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq. 2010. Hubungan Dukungan Sosial dan Harga Diri Pembantu Rumah Tangga di Komplek Bintaro Jaya Sektor 3 RW 008. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Corsini. 2005. Hubungan Antara Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* Pada Tuna Rungu. Skripsi Fakultas Psikologi Unika. Semarang.
- Crocker, J. Dkk. 2003. *Contingencies of Self-Worth in College Students: Theory and Measurement. Journal of Personality and Social Psychology* 85 (5)
- Made Pidarta. 2009. *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Meta Amelia Widya Saputri dan Endang Sri Indarwati. 2011. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Depresi Pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi* 9 (1). Universitas Diponegoro Indonesia.
- Ratna Tri Utami. 2009. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Tuna Rungu. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang.
- Santrock, Jhon W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sarafino, E. P. 2002. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Four Edition*. New Jersey.
- Sofia Retnowati, dkk. 2009. *Hardiness, Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Depresi Pada Remaja Penyintas Bencana di Yogyakarta. Jurnal Humanitas* 6 (2). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.